

Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Bahaya Merokok pada Masyarakat di Desa Parenreng

St. Rosmanely¹, Suci Rahmadani², Eva Arista³, Adhelin Tiku Rombedatu⁴, Amanda Amalia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeristas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Email: rosmanely1901@gmail.com

Abstract

ARI (Upper Respiratory Infection) is a disease of the upper or lower respiratory tract that is usually contagious and, depending on environmental and host factors, can cause a wide spectrum of illness, ranging from asymptomatic illness or mild infection to severe and fatal disease. This disease is the main cause of high mortality and morbidity in children under five in Indonesia where one of the causes of ARI itself is cigarette smoke. Cigarette use in Indonesia is actually relatively higher compared to other Southeast Asian countries, therefore counseling regarding ARI and smoking is very important. Counseling related to ARI and the Dangers of Smoking was carried out in Parenreng Village, Segeri District, Pangkajene and Islands Districts. The purpose of this counseling is to increase public knowledge, with the counseling method carried out through discussion and installation of speech boards. The counseling instrument is in the form of pre-test and post-test. From the results of ISPA counseling, there was an increase in community knowledge by 29% of the 16 people who attended. Meanwhile, the results of counseling related to the dangers of smoking found that public knowledge increased by 37% of the 16 people who attended. So that counseling related to ARI and the Dangers of Smoking has an effect on increasing the knowledge of the Parenreng Village Community, Segeri District, Pangkajene Regency and the Islands.

Keywords: ARI, Smoking, Espionage, Education

Abstrak

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) merupakan penyakit saluran pernapasan bagian atas atau bawah yang biasanya menular dan, tergantung pada faktor lingkungan dan pejamu, dapat menyebabkan spektrum penyakit yang luas, mulai dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan hingga penyakit berat dan fatal. Penyakit ini merupakan penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan pada balita di Indonesia dimana salah satu penyebab dari ISPA sendiri adalah asap rokok. Penggunaan rokok di Indonesia sebenarnya relatif lebih tinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya, maka dari itu penyuluhan terkait ISPA dan rokok sangatlah penting. Penyuluhan terkait ISPA dan Bahaya Merokok dilaksanakan di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapula sasaran dari penyuluhan ini adalah kaum bapak ibu dan pemuda yang terpapar asap rokok di dalam rumah sebanyak 16 orang dan tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan metode penyuluhan dilakukan melalui diskusi dan pemasangan papan wicara. Instrumen penyuluhan ini berupa pre-test dan post-test. Dari hasil penyuluhan ISPA terdapat pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 29% dari 16 orang yang hadir. Sedangkan, hasil dari penyuluhan terkait bahaya merokok didapati bahwa pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 37% dari 16 orang yang hadir. Sehingga penyuluhan terkait ISPA dan Bahaya Merokok berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata Kunci: ISPA, Merokok, Penyuluhan, Edukasi

A. PENDAHULUAN

Sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah keadaan yang baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dalam definisi ini, sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Orang yang tidak mempunyai penyakit pun belum tentu sehat. Pengertian sehat yang dikemukakan WHO ini merupakan suatu keadaan ideal dari sisi biologis, psikologis, dan sosial sehingga seseorang dapat melakukan aktifitas secara normal dan optimal. Ada paling tidak tiga karakteristik sehat menurut WHO, yaitu: melakukan perhatian pada individu sebagai manusia. Melakukan hidup sehat dalam konteks lingkungan internal dan eksternal.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan bagian atas atau bawah yang biasanya menular dan, tergantung pada faktor lingkungan dan pejamu, dapat menyebabkan spektrum penyakit yang luas, mulai dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan hingga penyakit berat dan fatal (Aprilla dkk., 2019). ISPA merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan pada balita di Indonesia. Menurut WHO (2007), ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas terkait penyakit menular di seluruh dunia. Hampir 4 juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahunnya, 98% diantaranya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah (Yuliana dkk., 2018). Di Indonesia, ISPA masih menjadi salah satu penyebab kematian 12,7 persen bayi. Di Indonesia, ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan, dan 40-70% anak yang dirawat di rumah sakit menderita ISPA (Medhyna, 2019). Salah satu Penyebab ISPA adalah asap rokok (Wulandari dkk., 2021).

Merokok adalah perilaku yang sudah menjadi sebuah kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari di berbagai tempat dan kesempatan (Lempoy Dkk., 2021). Merokok merupakan kebiasaan buruk bagi kesehatan, namun masih sulit untuk menghilangkannya. Penggunaan rokok di Indonesia sebenarnya relatif lebih tinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya (Julaecha & Wuryandari, 2021). Menurut Setiyanto, R, (2013), faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan (Gobel dkk., 2020).

Berdasarkan data primer yang telah diperoleh dengan pendataan rumah-kerumah di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada kegiatan PBL I sebelumnya, maka telah ditentukan masalah yang kemudian menjadi fokus intervensi di PBL II. Adapun beberapa prioritas masalah yang ada di Desa Parenreng yaitu Permasalahan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan Rokok.

Maka dari itu pada pelaksanaan PBL II ini mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin memiliki tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di Desa Parenreng dengan memberikan beberapa intervensi berupa intervensi fisik dan intervensi non-fisik. Bentuk intervensi fisik kami berupa pemasangan papan wicara bahaya merokok di beberapa titik di Desa Parenreng. Kemudian untuk intervensi non-fisik yaitu melakukan penyuluhan ISPA dan penyuluhan Bahaya Merokok.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode kegiatan yang digunakan pada pelaksanaan intervensi di Pengalaman Belajar Lapangan II (PBL II) pada tahun 2023 yang bertempat di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini berbeda, tergantung pada Intervensi yang dilakukan, yaitu intervensi nonfisik dan intervensi fisik. Sasaran dari penyuluhan ini adalah kaum bapak ibu dan pemuda yang terpapar asap rokok di dalam rumah sebanyak 16 orang. Intervensi fisik terkait masalah rokok yaitu menggunakan metode pembuatan papan wicara di 3 titik di Desa Parenreng yaitu di depan Kantor Desa Parenreng, Masjid Al-Rahmah dan SDN 36 Parenreng. Intervensi non-fisik terkait rokok ini dilakukan dengan metode penyuluhan di Masyarakat Desa Parenreng dan di SDN 36 Parenreng yang dibantu dengan pre-post dan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan. Adapun intervensi untuk masalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) hanya dilaksanakan secara non-fisik dengan metode penyuluhan secara langsung di Kantor Desa Parenreng dengan pembagian leaflet sebagai bahan bacaan dan dengan bantuan *pre-post* dan *post-test* sebagai panduan dalam pengambilan data yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan lancar pada kelompok sasaran yaitu masyarakat

setempat sebanyak 16 orang di kantor desa Parenreng. Kegiatan ini dihadiri oleh pemerintah setempat dan tokoh masyarakat. Adapun hasil kegiatan ini yang akan disampaikan yaitu mengenai hasil edukasi bahaya merokok dan penyuluhan mengenai ISPA.

Hasil

A. Penyuluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Adapun distribusi frekuensi peserta penyuluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Peserta berdasarkan Jenis Kelamin pada Penyuluhan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	2	12,5
Perempuan	14	87,5
Total	16	100,0

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa peserta terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 14 orang (87,5%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 2 orang (12,5%).

Adapun distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pre-post test pada penyuluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Pre-Post Test pada Penyuluhan terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

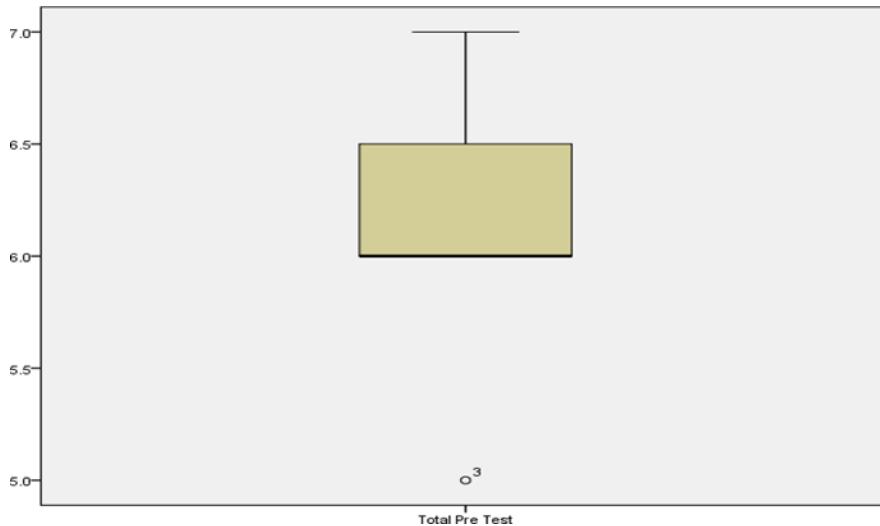
Soal	Pre-Test		Post-Test	
	Benar n	Salah %	Benar n	Salah %
Pertanyaan 1	15	93,8	1	6,3
Pertanyaan 2	2	12,5	14	87,5
Pertanyaan 3	1	6,3	15	93,8
Pertanyaan 4	16	100	-	-
Pertanyaan 5	14	87,5	2	12,5
Pertanyaan 6	4	25	12	75
Pertanyaan 7	13	81,3	3	18,8
Pertanyaan 8	16	100	-	-
Pertanyaan 9	16	100	-	-
Pertanyaan 10	3	18,3	13	81,3

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

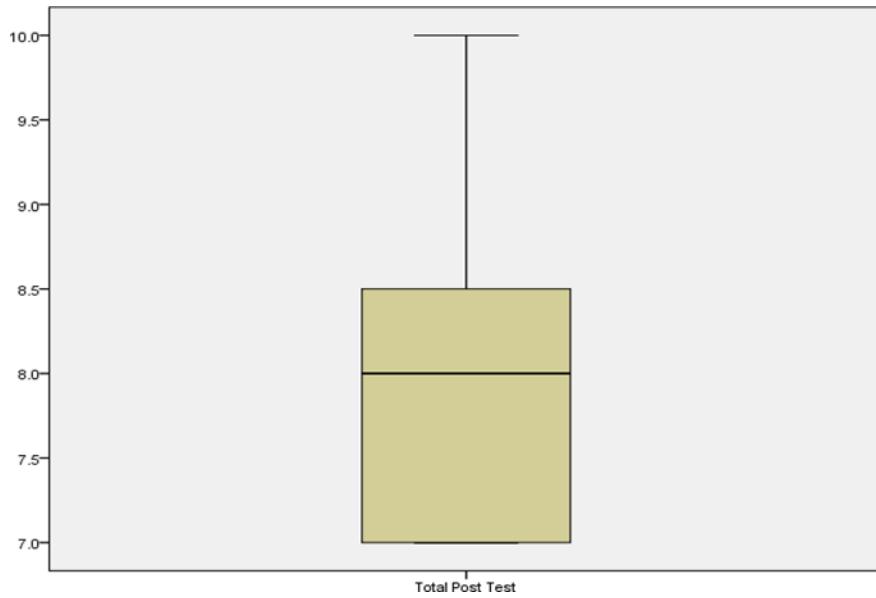
Keterangan:

- Pertanyaan 1 : ISPA adalah penyakit saluran pernafasan akut
Pertanyaan 2 : ISPA hanya disebabkan oleh virus
Pertanyaan 3 : ISPA merupakan Infeksi yang hanya terjadi pada saluran pernafasan atas
Pertanyaan 4 : Anak yang diberi imunisasi lebih kebal terhadap penyakit dibandingkan anak yang tidak mendapatkan imunisasi
Pertanyaan 5 : Asap rokok, asap kendaraan, atau debu dapat menyebabkan ISPA
Pertanyaan 6 : Mual, muntah dan pusing merupakan tanda dan gejala ISPA
Pertanyaan 7 : ISPA dapat menular melalui kontak dengan percikan air liur orang yang terinfeksi

- Pertanyaan 8 : Mencuci tangan bisa mencegah perpindahan kuman penyakit penyebab ISPA
Pertanyaan 9 : Pola hidup yang sehat dapat dilakukan sebagai tindakan pencegahan terjadinya ISPA
Pertanyaan 10 : Pemberian obat-obatan bertujuan untuk mencegah timbulnya gejala infeksi saluran pernapasan



Gambar 4. Box-Plot Pre Test Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)



Gambar 4. Box-Plot Post Test Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan benar salah yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai ISPA, pertanyaan 4, 8 dan 9 merupakan pertanyaan terbanyak yang dijawab dengan benar oleh responden, yaitu masing-masing 16 orang (100%) pada pre-test dan pertanyaan 1, 2, 4 dan 5 yaitu masing-masing 16 orang (100%) pada post-test. Sedangkan pertanyaan terbanyak yang dijawab dengan salah oleh responden adalah pertanyaan 3 yaitu 15 orang (93,8%) pada pre-test serta pertanyaan 3 yaitu 11 orang (68,8%) pada post-test.

Adapun distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Infeksi Saluran Pernapsan Atas (ISPA) di Masyarakat, Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Skor Pengetahuan	n	Minimum	Maximum	Mean±SD	p-value
Sebelum	16	5	7	6.19±544	0,001
Sesudah	16	7	10	8.00±1.033	

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa output pada tabel hasil analisis uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,001$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ ($p = 0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat tentang ISPA sebelum dan sesudah penyuluhan di Balai Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Selain itu, rata-rata pengetahuan masyarakat tentang ISPA mengalami peningkatan sekitar 29% melalui penyuluhan yang dilakukan

B. Edukasi Bahaya Rokok

1. Pemasangan Papan Wicara terkait Dampak Merokok

Hasil dari kegiatan pemasangan papan wicara terkait dampak merokok di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu telah terpasangnya papan wicara sebanyak 3 buah di salah satu dusun di Desa Parerenreng yaitu Dusun Panritae. Adapun distribusi titik lokasi pemasangan papan wicara berdasarkan tempat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Titik Lokasi Berdasarkan Tempat pada Pemasangan Papan Wicara Terkait Dampak Merokok di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Tempat	Titik Lokasi
Kantor Desa	Depan Kantor Desa Parenreng
SD	Di dalam SDN 36 Desa Parenreng
Masjid	Depan Masjid Al-Rahmah

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Tabel 1 Menunjukkan bahwa titik lokasi pemasangan Papan Wicara terkait Dampak Merokok berada pada daerah Strategis pada Dusun Panritae di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Adapun lembar observasi pemasangan papan wicara yang digunakan sebagai evaluasi jangak pendek kegiatan intervensi fisik masalah rokok yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Petunjuk Penilaian
 1. Amati peserta selama sesi pelatihan berlangsung
 2. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang bersesuaian dengan kinerja peserta untuk aspek berikut dengan ketentuan
 1. = Ya
 2. = Tidak
- b. Observasi

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	
		1	
1.	Sasaran memahami isi dari papan wicara	✓	
2.	Sasaran dapat memberikan informasi mengenai papan wicara ke orang lain	✓	
3.	Terpasangnya papan wicara	✓	
Total		3	

Dari table diatas didapatkan bahwa semua aspek penilaian papan wicara dapat dilaksanakan oleh sasaran dengan baik.

2. Penyuluhan terkait Bahaya Merokok pada Masyarakat

Adapun distribusi frekuensi peserta penyuluhan Bahaya Merokok di Desa Parenreng berdasarkan karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Partisipan berdasarkan Umur Responden

Tabel 2. Distribusi Partisipan berdasarkan Umur Responden pada Penyuluhan terkait Bahaya Merokok di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Kelompok Umur (tahun)	n	%
20-297	44	
30-393	19	
40-493	19	
50-592	13	
≥ 601	6	
Total	16	100

Sumber : Data Primer PBL, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipan terbanyak berada pada kelompok umur 20-29 tahun, yaitu 7 orang (44%) dan paling sedikit pada kelompok umur ≥ 60 tahun, yaitu 1 orang (6%).

2. Distribusi Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Distribusi Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin pada Penyuluhan terkait Bahaya Merokok di

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	2	13
Perempuan	14	88
Total	16	100

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Tabel 3 Menunjukkan bahwa peserta terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 14 orang (88%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 2 orang (13%).

Adapun distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan *pre-post test* pada penyuluhan Bahaya Merokok di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Soal Pre-Post Test pada Penyuluhan terkait Bahaya Merokok di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Soal	Pre-Test		Post-Test		n	% n		
	Benar	Salah	Benar	Salah				
Soal 1	9	56,3	7	43,8	15	93,8	1	6,3
Soal 2	13	81,3	3	18,8	8	50,0	8	50,0
Soal 3	9	56,3	7	43,8	10	62,5	6	37,5
Soal 4	3	18,8	13	81,3	8	50,0	8	50,0
Soal 5	6	37,5	10	68,8	12	75,0	4	25,0
Soal 6	5	31,3	11	68,8	9	56,3	7	43,8
Soal 7	6	37,5	10	62,5	10	62,5	6	37,5
Soal 8	6	37,5	10	62,5	7	43,8	9	56,3
Soal 9	14	87,5	2	12,5	16	100,0	-	-
Soal 10	15	93,8	1	6,3	15	93,8	1	6,3

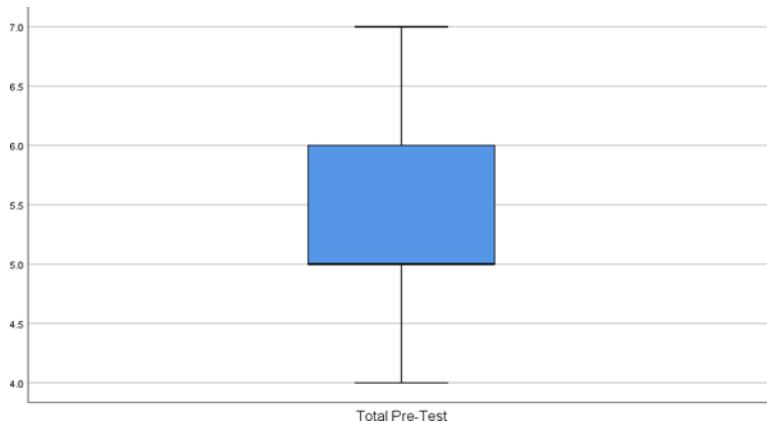
Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Keterangan :

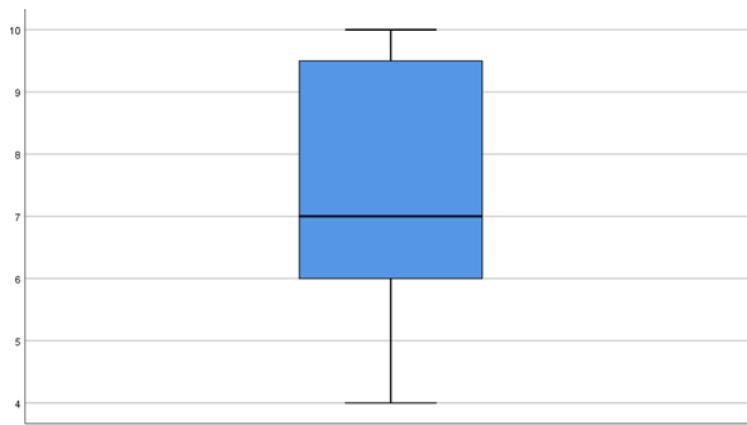
Soal 1 :Rokok adalah tembakau seukuran jari kelingking sepanjang 8-10 cm yang dibungkus kertas, daun atau kulit jagung, biasanya dihisap oleh seseorang setelah ujungnya dibakar?

Soal 2 :Lebih dari 4.000 bahan kimia berbeda dapat diproduksi hanya dengan merokok dan membakar tembakau.

- Soal 3 :Dibawah ini yang merupakan zat-zat yang terdung dalam rokok?
Soal 4 :Di bawah ini yang merupakan zat adiktif?
Soal 5 :Zat yang seharusnya dihasilkan oleh knalpot adalah?
Soal 6 :Zat yang digunakan untuk mengaspal jalan raya adalah?
Soal 7 :Tembakau yang dimasukkan dalam pipa adalah jenis rokok?
Soal 8 :Tembakau yang dicampur dengan aroma atau perasa buah - buahan dan rempah - rempah yang dihisap dengan alat khusus
Soal 9 :Penyakit impotensi dan Organ Reproduksi disebabkan oleh bahan kimia beracun yang terdapat dalam rokok.
Soal 10 :Perokok aktif dapat terkena stroke karena efek samping merokok dapat melemahkan pembuluh darah



Gambar 1. Box-Plot Pre Test Penyuluhan Merokok



Gambar 2. Box-Plot Post Test Penyuluhan Merokok

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai Bahaya Merokok, pertanyaan terbanyak yang dijawab benar oleh responden adalah 15 orang (93,8%) pada *pre-test* dan 16 orang (100%) pada *post-test*. Sedangkan pertanyaan terbanyak yang dijawab dengan salah oleh responden adalah 11 orang (68,8%) pada *pre-test* dan 9 orang (56,3%) pada *post-test*.

Adapun distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Bahaya Merokok di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan terkait Bahaya Merokok di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Skor Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean±SD	p- value
Sebelum	16	4	7	$5,37 \pm 0,806$	0,003
Sesudah	16	4	10	$7,38 \pm 1,927$	

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa output pada tabel hasil analisis uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,003$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ ($p = 0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat tentang BahayaMerokok sebelum dan sesudah penyuluhan di Balai Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Selain itu, rata-rata pengetahuan masyarakat tentang Bahaya Rokok mengalami peningkatan sekitar 37% melalui penyuluhan yang dilakukan.

Pembahasan

A. Penyuluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023, pukul 09.00-10.00 WITA di Balai Desa Parenreng bersamaan dengan pembagian leaflet mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pada kegiatan ini masyarakat yang berpartisipasi sebanyak 16 responden. Penyuluhan diukur menggunakan instrumen pre-post test yang terdiri dari 10 pernyataan dengan 2 pilihan jawaban ‘Benar’ atau ‘salah’

Berdasarkan table 7, masyarakat telah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai ispa diantaranya pengetahuan mengenai pengertian, penyebab, dan tempat terjadinya infeksi ispa (pada saluran npernapasan atas). Juga pengetahuan mengenai penyebab, tanda, gejala, cara penularan dan pemberian obat dalam mencegah ispa. Masyarakat pun telah memahami dengan baik, mengenai imunisasi untuk ispa bahwa dengan imunisasi akan lebih kebal dibandingkan dengan yang tidak diimunisasi. Pengetahuan mencuci tangan dan pola hidup sehat pun sudah dipahami dengan baik oleh masyarakat tersebut karena berdasarkan table, pertanyaan telah dijawab 100% benar oleh 16 orang peserta penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ ($p = 0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat tentang ISPA sebelum dan sesudah penyuluhan di Balai Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Rata-rata pengetahuan masyarakat tentang ISPA mengalami peningkatan sekitar 29% melalui penyuluhan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022) yang menyatakan bahwa Perbedaan rerataan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan metode ceramah diketahui nilai signifikan dari uji t pada responden kelompok ceramah yaitu $t=0.000$ ($p<0,05$). sehingga ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan siswa/i tentang ISPA sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan pesan pada ceramah mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Gambar 7. Penyuluhan ISPA



B. Edukasi Bahaya Rokok

1. Pemasangan Papan Wicara terkait Dampak Merokok

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12-14 Januari 2023, pada pukul 15.00-16.30 WITA di 3 titik di beberapa titik di Desa Parenreng yaitu Depan Kantor Desa, Dalam SDN 36 Parenreng, dan Depan Mesjid Al-Rahmah. Lokasi pemasangan diusulkan oleh anggota posko 36 dengan melakukan diskusi dengan berbagai pihak dengan alasan mudah dilihat dan ramai dikunjungi atau dilewati orang lain. Pada kegiatan ini partisipasi masyarakat sangat antusias ditandai dengan turut ikut serta dalam pemasangan papan wicara sehingga dapat terpasang dengan baik sehingga kegiatan pemasangan papan wicara dapat dilaksanakan

dengan baik dan sesuai target, dimana target yang ditetapkan adalah terpasangnya 3 papan wicara terkait DampakMerokok dapat terpasang di beberapa titik di Desa Parenreng.

Papan Wicara yang dipasang berisi informasi mengenai beberapa dampak-dampak yang dapat terjadi jika seseorang merokok. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak merokok dan sasaran dapat memberikan informasi yang didapat ke orang lain. Oleh karena itu, papan wicara sebagai media informatif menjadi salah satu strategi

dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak merokok. Hal ini juga telah dilakukan oleh beberapa peserta Praktik Belajar Lapangan FKM UNHAS sebelumnya seperti Basir dkk. (2023) yang memasang papan wicara di beberapa titik lokasi terkait larangan merokok di dalam rumah.



Gambar 5. Pemasangan Papan Wicara Rokok

2. Penyuluhan tentang Bahaya Merokok Pada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 10.00 – 11.00 WITA di Balai Kantor Desa Parenreng. Pada kegiatan ini partisipasi masyarakat mencapai sasaran yaitu sebanyak 16 orang dimana dalam sasaran dibutuhkan minimal 10 orang hadir yang mampu mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir materi.

Penyuluhan diawali dengan melakukan yel-yel dan kemudian pemberian materi dengan menggunakan media *powerpoint* melalui proyektor LCD. Selain itu juga dilakukan beberapa uji konsentrasi dengan pemberian quiz dengan pemberian hadiah kepada responden yang menjawab pertanyaan dengan benar dengan tujuan memotivasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan table 4 masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan hasil edukasi bahaya rokok diantaranya mengenai pengertian rokok, kandungan berbahaya dalam rokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok, jenis-jenis rokok, dan rokok yang dapat menyebabkan penyakit impotensi. Sedangkan dalam pertanyaan mengenai terdapat lebih dari 4.000 bahan kimia yang terdapat dalam rokok banyak masyarakat yang mengalami penurun hal ini dapat disebabkan oleh terkecohnya masyarakat terhadap quiz berhadiah yang dilakukan sebelum *posttest* dimana di dalam quiz dinyatakan bahwa kurang dari 4.000 bahan kimia yang terdapat di dalam rokok yang dimana jawaban ini salah sehingga masyarakat beranggapan bahwa jawaban dalam *post test* sama sehingga mengakibatkan penurunan pengetahuan pada materi ini.

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya dengan signifikansi 5% dan dengan data sampel yang ada, dapat dinyatakan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan Bahaya Merokok pada Masyarakat diBalai Kantor Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh siregar dan Rambe (2020) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan bahaya merokok pada pria di Desa Sorimaon Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. Selain itu berdasarkan penelitian oleh Pantow dkk. (2020) dimana terdapat pengaruh penyuluhan secara bermakna terhadap pengetahuan pemuda tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan merokok pada pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.



Gambar 6. Penyuluhan Bahaya Merokok

D. PENUTUP

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok yakni sebesar 37% dan mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yakni sebesar 29%. Selain itu, di sebagai tempat kegiatan ini, telah berhasil dipasang **Papan Wicara** yang berisi informasi mengenai dampak-dampak yang merugikan kesehatan bagi perokok aktif maupun pasif, pada tiga titik penempatan yaitu di Kantor Desa, SDN 36, dan Masjid Al-Rahmah Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

SARAN

Untuk masyarakat Desa Parenreng agar meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan penyuluhan kedepannya dan diharapkan masyarakat yang telah diberikan penyuluhan bisa menjadi perpanjangan tangan terhadap masyarakat yang belum sempat mendapatkan penyuluhan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, N., Yahya, E. & Ririn. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok Pada Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal NERS*, 3(1), pp. 112-117.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, R. P. S., Safitri, A., & Samran, V. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Sumber*, 35, 100.
- Halim, Y. dan Pambudi, W., (2019). Hubungan status gizi dengan prevalensi ISPA pada anak usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Wilayah Kota Administratif Jakarta Barat periode Januari – April 2017. *Tarumanegara Medical Journal*, 1(2), pp. 428-433.
- Lempoy, J. J., Engkeng, S., & Malonda, N. S. (2021). Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada mahasiswa di fakultas kesehatan masyarakat universitas sam ratulangi. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(4).
- Luhukay, J., Mariana, D., & Puspita, D. (2018). Peran keluarga dalam penanganan anak dengan penyakit ispa di rsud piru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1).
- Medhyna, V., (2019). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi. *Maternal Child Health Care Journal*, 1(2), pp. 85-88.
- Nurwahidah, N., & Haris, A. (2019). Pengetahuan Orang Tua Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Kumbe Kota Bima. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 9-16.
- Pantow, D. C., Kairupan, B. R., & Kolibu, F. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pemuda Gmin Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(1).

- Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 706-712.
- Siregar, R. J. & Rambe, N. Y., (2020). Penyuluhan Bahaya Merokok pada Pria di Desa Sorimaon Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa*, 2(3), pp. 59-66.
- Wulandari, V. O., Susumaningrum, L. A., Susanto, T., & Kholis, A. (2020). Hubungan Paparan Asap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), pp. 88-95.
- Wulandari, V. O., Susumaningrum, L. A., Susanto, T., & Kholis, A. (2020). Hubungan Paparan Asap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), pp. 88-95.
- Yuliana, Y., Paradise, P., & Kusrini, K. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Ispa Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier Berbasis Web. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 10(3), 127-13